

BAB 2

DATA DAN ANALISA

2.1 Sumber Data

Data diperoleh dari sumber literatur. Data literatur adalah data formal yang dikeluarkan oleh sumber informasi, bisa berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, *blog*, *website*, dan lain-lain.

2.1.1 Buku

1. *Legenda & Dongeng Nusantara Paling Terkenal Sepanjang Masa*

Buku ini berisi tentang kumpulan dongeng dari nusantara. Beragamnya suku dan budaya menyebabkan tiap provinsi di Indonesia memiliki dongeng / cerita rakyatnya masing-masing. Di buku ini pula dicantumkan pesan moral yang terkandung dalam masing-masing dongeng.

2. *Cyber Smart Parenting*

Buku ini berisi tentang bagaimana menyikapi perkembangan dan kecanggihan teknologi saat ini untuk keperluan tumbuh kembang anak. Menjelaskan bagaimana peran orang tua untuk memfilter informasi apa saja yang pantas diberikan kepada anaknya melalui media-media *digital* yang saat ini sangat mudah diakses oleh anak usia dini.

3. *Pendidikan Karakter Usia Dini*

Buku ini menjelaskan pentingnya pembentukan karakter pada anak usia dini, karena karakter dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak bersikap dan menjalani kehidupannya.

4. *Multimedia : Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*

Buku ini menjelaskan seluk beluk multimedia dan perannya dalam proses pendidikan. Karena kecanggihan teknologi saat ini memungkinkan sebuah informasi dirancang dalam bentuk gabungan suara, gambar dan teks sehingga pesan yang akan disampaikan menjadi lebih komunikatif, informatif dan menarik.

2.1.2 Website dan Blog

Untuk mendukung informasi terbaru, maka data juga diperoleh dari beberapa *website* dan *blog* :

1. <http://rumahadat.blog.com>
2. <http://www.al-maghribicendekia.com>
3. <http://mommiesdaily.com>
4. <http://mohammadzainals.blogspot.com>
5. <http://cahyo-welly.blogspot.com>
6. <http://bikinstoryboard.blogspot.com>
7. <http://staff.uny.ac.id>

2.1.3 Survey Lapangan

Untuk mendukung keakuratan visual mengenai budaya Papua, maka penulis melakukan survey lapangan ke Anjungan Papua di TMII.

2.2 Data Umum

2.2.1 Dongeng

Dongeng merupakan media komunikasi yang efektif dan disenangi oleh anak-anak. Melalui dongeng pula nilai-nilai positif dan moral yang baik dapat dimengerti oleh seorang anak, sehingga karakter dan pribadi anak pun dapat tumbuh dengan baik.

Dunia khayalan di dalam dongeng diciptakan oleh imajinasi seseorang yang kemudian diceritakan turun-temurun dari generasi ke generasi. Penyampaian dongeng yang baik dapat membuat pendengarnya berada di dalam dunia fantasi tersebut. Selain mengandung pesan moral, dongeng juga memiliki nilai-nilai budaya, karena dongeng biasanya berasal dari suatu daerah tertentu, mengisahkan terbentuknya suatu tempat dengan segala unsur kehidupan yang ada di wilayah itu.

2.2.1.1 Jenis-jenis Dongeng

- Fabel : Cerita dengan tokoh di dalamnya adalah binatang.
- Jenaka : Cerita dengan tema yang lucu.
- Legenda : Cerita yang berkaitan dengan asal usul suatu tempat
- Mite : Cerita yang berkaitan dengan makhluk-makhluk gaib.
- Sage : Cerita dengan tema kepahlawanan.
- Parabel : Cerita yang memiliki unsur pendidikan atau keagamaan.

2.2.1.2 Ciri-ciri Dongeng

- Menggunakan alur yang sederhana
- Cerita singkat dengan alur yang cepat
- Karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci
- Ditulis dengan gaya penceritaan secara lisan
- Pesan atau tema dituliskan dalam cerita

2.2.1.3 Tahap Penyajian Dongeng

a. Di Dalam Kandungan

Banyak penelitian membuktikan, saat seorang ibu mendongeng untuk anak di dalam kandungannya, maka janin akan memberikan respon berupa tendangan. Ketika indera pendengaran sang janin mulai berfungsi dalam kandungan, dengan bantuan intonasi saat mendongeng, diharapkan dapat menyalurkan rasa kasih sayang sang ibu kepada anaknya

b. Usia dibawah 5 tahun

Pada usia ini, seorang anak belum mengetahui dengan baik isi cerita. Cerita yang cocok untuk anak pada kelompok usia ini adalah cerita yang berhubungan dengan binatang (fabel).

c. Usia 6 – 9 tahun

Pada kelompok usia ini, seorang anak sudah mulai kritis mendengarkan cerita. Anak sudah dapat melihat sisi baik dan buruk yang terkandung di dalam cerita, sehingga cerita-cerita rakyat sangat cocok diberikan untuk anak pada kelompok usia ini.

2.2.1.4 Manfaat Dongeng

a. Merangsang kekuatan berpikir.

Semua dongeng memiliki alur yang baik dan terdapat pesan moral di dalamnya. Selain itu, dengan dongeng pula kita dapat merangsang kekuatan berpikir anak, dimana hal ini belum tentu dapat terpenuhi saat anak menonton televisi.

b. Sebagai media yang efektif.

Dongeng merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai kepada anak, misalnya nilai kejujuran, rendah hati, dan kerja keras. Anak akan lebih mudah menyerap nilai-nilai tersebut karena dongeng dikemas dengan menarik dan dengan cerminan tokoh di dalam dongeng itulah seorang anak biasanya dapat mengambil nilai-nilai yang baik.

c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian.

Pendongeng yang baik akan menceritakan apa yang ada di dalamnya dengan penuh penghayatan. Bagaimana memilih kata, intonasi, dan pembawaan suara yang tepat dengan tokoh dongeng tersebut akan membuat suasana dongeng lebih hidup, sehingga pendengaran anak akan terasah dan peka terhadap bunyi-bunyian.

d. Menumbuhkan rasa empati.

Terdapat beberapa tokoh di dalam dongeng yang bisa menjadi teladan bagi sang anak. Tokoh dengan kepribadian yang baik biasanya akan menjadi idola seorang anak. Emosi sang anak akan tersentuh dengan sikap dan perbuatan tokoh dongeng idolanya, sehingga secara tidak langsung, dalam kesehariannya, ia akan menerapkan nilai-nilai yang dimiliki oleh tokoh tersebut.

2.2.1.5 Caadara

Caadara adalah dongeng yang berasal dari Papua. Walaupun jarang diangkat, namun kisah Caadara ini dapat ditemukan di buku kumpulan

dongeng nusantara. Bercerita tentang seorang anak panglima dari Desa Kramuderu yang sejak kecil diajarkan bela diri dan ilmu perang oleh anaknya. Sampai suatu hari Caadara telah tumbuh menjadi seorang pemuda yang gagah dan ayahnya ingin menguji kemampuannya dengan cara menyuruhnya pergi ke hutan bersama sepuluh orang temannya.

Di hutan, Caadara dan teman-temannya banyak menemukan gangguan hewan buas, sampai pada suatu hari sekelompok Suku Kuala menyerang. Dengan gagah berani Caadara memimpin pertempuran dan berhasil memukul mundur musuhnya, padahal rombongan Caadara kalah secara jumlah. Teman-teman Caadara pun menjadi segan padanya. Mereka kembali ke desa dengan suka cita, dan Caadara dianggap sebagai pahlawan desanya.

Secara garis besar, Caadara adalah tokoh yang layak dijadikan teladan bagi anak-anak. Sifatnya yang pemberani, taat pada orang tua, tidak mudah menyerah dan mengabdikan pada lingkungan hidupnya bisa menjadi contoh bagi kehidupan seorang anak.

Dongeng Caadara sendiri tidak terlalu populer di kalangan masyarakat kota jika dibandingkan dengan dongeng-dongeng nusantara lain seperti Malin Kundang yang berasal dari Sumatera Barat, Sangkuriang yang berasal dari Jawa Barat, dan Timun Mas yang berasal dari Jawa Tengah. Namun di satu sisi, dongeng Caadara ini mengisahkan tentang kepahlawanan, satu tema yang menjadi favorit anak-anak. Dapat dilihat bagaimana seorang anak mengidolakan Batman, Superman, dan Spiderman yang merupakan tokoh pahlawan dari serial komik Amerika. Selain itu, karena dongeng ini berasal dari Papua maka visual yang mendukung pun tidak bisa luput dari kekayaan budaya di dalamnya. Seperti pakaian adat Papua dengan beragam aksesorisnya, bentuk rumah adat yang unik, serta ukiran-ukiran kayu yang indah, menjadi kekuatan tersendiri yang membuat dongeng Caadara ini menjadi menarik untuk disimak.

2.2.2 Papua

Papua adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Nugini bagian barat atau *West New Guinea*. Papua sering disebut sebagai Papua Barat karena Papua sendiri bisa merujuk kepada seluruh pulau Nugini termasuk belahan timur negara tetangga, Papua Nugini. Provinsi ini dulu dikenal sebagai Irian Barat. Namanya kemudian diganti menjadi Irian Jaya oleh Soeharto dan berubah lagi menjadi Papua sesuai UU No 21/2001 Otonomi khusus Papua. Ada tahun 2004, Papua dibagi menjadi dua provinsi oleh pemerintah Indonesia. Bagian timur tetap memakai nama Papua, sedangkan bagian baratnya menjadi Irian Jaya Barat.

2.2.2.1 Rumah Adat Papua

Rumah adat provinsi Papua disebut Rumah Honai, yang banyak ditemui di lembah dan pegunungan bagian tengah pulau Papua di mana

terdapat suku Dani, suku Lani dan suku Yali yang tinggal di sekitar daerah tersebut. Rumah Honai memiliki bentuk atap bulat kerucut terbuat dari jerami atau ilalang yang berfungsi untuk melindungi seluruh permukaan dinding agar tidak terkena air hujan dan dapat meredam hawa dingin untuk tidak masuk kedalam rumah. Dinding rumah terbuat dari kayu dengan satu pintu pendek tanpa jendela. Rumah Honai terdiri dari 2 lantai yaitu lantai pertama sebagai tempat tidur dan lantai kedua untuk tempat bersantai, makan, dan aktivitas keluarga lainnya. Rumah Honai memiliki tinggi kurang lebih 2,5 meter. Di dalam rumah Honai tepat di bagian tengah pada lantai terdapat galian tanah yang berfungsi sebagai tungku selain sebagai penerangan, bara api juga bermanfaat untuk menghangatkan tubuh. Jika tidur mereka tidak menggunakan dipan atau kasur, mereka beralas rerumputan kering yang dibawa dari kebun atau ladang. Rumah Honai terbagi dalam tiga tipe, yaitu untuk kaum laki-laki (disebut Honai), wanita (disebut Ebei), dan kandang babi (disebut Wamai).



Gambar 2.2.2.1.1 Rumah Honai

Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, Honai juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat-alat perang dan berburu, tempat melatih anak laki-laki agar menjadi pria dewasa yang kuat dan berguna bagi sukunya, tempat menyusun strategi perang, dan menyimpan alat-alat adat.

Filosofi rumah Honai yang melingkar atau bulat adalah :

1. Menjaga kesatuan dan persatuan yang paling tinggi sesama suku serta mempertahankan budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur untuk selamanya.
2. Dengan tinggal dalam satu honai maka kita sehati, sepikir dan satu tujuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Honai merupakan symbol dari kepribadian dan merupakan martabat dan harga diri dari orang suku yang harus dijaga oleh keturunan atau anak cucu mereka di kemudian hari.

2.2.2.2 Pakaian Adat Papua

Pakaian adat Papua untuk pria dan wanita hampir sama bentuknya. Pakaian adat tersebut memakai hiasan-hiasan seperti hiasan kepala berupa burung cendrawasih, gelang, kalung, dan ikat pinggang dari manik-manik, serta rumbai-rumbai pada pergelangan kaki.

2.2.2.3 Tarian Adat Papua

Terdapat berbagai macam tari-tarian dan mereka biasa menyebutnya dengan Yosim Pancar (YOSPAN). Di dalam tarian ini terdapat aneka bentuk gerak tarian seperti tari Gale-gale, tari Pacul Tiga, tari Seka, Tari Sajojo, tari Balada serta tari Cendrawasih. Tarian tradisional Papua ini sering di mainkan dalam berbagai kesempatan seperti untuk penyambutan tamu terhormat, penyambutan para turis asing yang datang ke Papua serta dimainkan adalah dalam upacara adat.

2.2.2.4 Senjata Tradisional Papua



Gambar 2.2.2.4.1 Pisau Belati Papua

Salah satu senjata tradisional dari Papua adalah pisau belati. Senjata ini terbuat dari tulang kaki burung kasuari dan bulunya menghiasi bagian hulu pisau belati tersebut. Senjata dari Papua yang lain adalah busur dan panah. Busur terbuat dari bamboo atau kayu dan tali busurnya terbuat dari rotan. Sedangkan anak panahnya terbuat dari bambu, kayu atau tulang kangguru.

2.2.3 Pendidikan Karakter Anak melalui Dongeng

Melalui dongeng, anak dapat mengetahui nilai-nilai kehidupan yang tercermin dari tokoh-tokoh di dalam dongeng. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak tidak merasa digurui. Sejalan dengan alur cerita dongeng maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada akhir dongeng sang anak dapat menyimpulkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam dongeng dan diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3.1 Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Darma Kesuma (2011:9), tujuan pendidikan karakter untuk anak antara lain sebagai berikut :

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh instansi pendidikan (sekolah).
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

2.2.3.2 Manfaat Pendidikan Karakter

Manfaat pendidikan karakter diantaranya adalah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu hidup dalam kebaikan yang telah digariskan oleh Tuhan. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral bangsa Indonesia dapat berkurang. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini sangatlah penting karena merekalah yang merupakan generasi penerus bangsa.

2.2.4 Multimedia dalam Pendidikan dan Hiburan

Bentuk permainan yang interaktif dapat merangsang pemikiran peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Penggunaan permainan ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik menganggap bahwa proses belajar bukanlah sesuatu yang memberatkan. Sisi positif dari pembelajaran menggunakan multimedia adalah informasi akan lebih mudah dan cepat untuk diperoleh. Namun dengan segala kemudahan yang dapat diberikan, dikhawatirkan peserta didik akan menjadi malas dalam menjalani proses pendidikan.

2.3 Data Target

2.3.1 Target Primer

2.2.1.1 Demografi

Usia : 6 – 9 tahun
 Jenis kelamin : pria dan wanita
 Pendidikan : TK – SD
 Kewarganegaraan : WNI

2.2.1.2 Geografi

Bertempat tinggal di kota-kota besar Indonesia.

2.2.1.3 Psikografi

Kelas sosial : menengah – atas
 Kepribadian : ceria, gemar bermain *game*, imajinatif, kreatif

2.3.2 Target Sekunder

Dalam hal ini, orang tua yang memiliki anak berusia 6 – 9 tahun menjadi target sekunder. Mereka memiliki kemampuan untuk memfasilitasi anaknya dengan perangkat elektronik terkini. Mereka percaya, dengan teknologi yang ada saat ini dapat membantu proses belajar anaknya.

2.4 Kompetitor

Dongeng-dongeng populer dari luar negeri yang lebih dulu muncul dalam bentuk media interaktif.

2.5 Analisa SWOT

Strenght

- Dongeng / cerita rakyat selalu memiliki pesan moral yang sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak.
- Dongeng / cerita rakyat nusantara yang dikemas dalam bentuk media interaktif ini disisipi *mini games* yang membuat anak akan menemukan pengalaman yang berbeda dalam menikmati sebuah dongeng / cerita rakyat nusantara.

Weakness

- Dongeng interaktif ini dikemas dalam bentuk *digital* yang dapat diakses oleh perangkat elektronik, sehingga hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu.

Opportunities

- Caadara merupakan cerita rakyat dari Papua yang jarang diangkat.
- Kurangnya dongeng / cerita rakyat yang diangkat dalam bentuk media interaktif.

Threat

- Anak lebih senang bermain *game* daripada membaca dongeng karena kualitas grafis dan *gameplay* yang lebih menarik.
- Banyak dongeng-dongeng populer yang berasal dari luar negeri yang dikemas dalam bentuk media interaktif.

